Qalam Lil Mubtadin
Volume: IV. Edisi: II. Tahun 2026

Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kwarganegaraan Di SDN 115482 Pekan Marbau

Putri Indriani[1)], Sahbuki Ritonga[2)], Ismi Yulizar[3)]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara
e-mail: sahbuki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya materi nilai-nilai Pancasila, di kelas IV dan V SD Negeri 115482 Pekan Marbau, Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa kelas IV dan V. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan kegiatan *Ice Breaking* sebagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket minat belajar yang terdiri atas 20 pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi α = 0,05. Hasil pengujian hipotesis terhadap data *post-test* menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (3,155 > 2,039). Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV dan V SD Negeri 115482 Pekan Marbau, Tahun Ajaran 2024/2025. Penggunaan *Ice Breaking* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga mendorong perhatian, antusiasme, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, *Ice Breaking* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: Ice Breaking; Minat Belajar; Pendidikan Pancasila; Strategi Pembelajaran; Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the effect of using *Ice Breaking* activities on students' learning interest in Pancasila and Civic Education (PPKn), particularly the topic of Pancasila values, among fourth- and fifth-grade students at SD Negeri 115482 Pekan Marbau during the 2024/2025 Academic Year. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design. The sampling technique used was total sampling, involving 33 students from grades IV and V. In its implementation, the control group received conventional instruction through lectures, discussions, and question-and-answer sessions, while the experimental group participated in *Ice Breaking* activities as a strategy to create a more enjoyable learning atmosphere and increase student engagement. The research instrument consisted of a learning interest questionnaire containing 20 statements. Before being administered, the instrument was subjected to validity testing with the assistance of SPSS version 27. Data analysis was conducted using a t-test at a significance level of α = 0.05. The hypothesis testing results based on the post-test data indicated that the calculated t-value was greater than the t-table value (3.155 > 2.039). Therefore, H1 was accepted and H0 was rejected. These findings indicate that the use of *Ice Breaking* activities has a significant effect on students' learning interest in the topic of Pancasila values among fourth- and fifth-grade students at SD Negeri 115482 Pekan Marbau during the 2024/2025 Academic Year. The implementation of *Ice Breaking* activities can create a more engaging, enjoyable, and less monotonous learning environment, thereby encouraging students' attention, enthusiasm, and active participation throughout the learning process. Therefore, *Ice Breaking* can be considered an alternative learning strategy to improve students' learning interest, particularly in Pancasila and Civic Education at the elementary school level.

Keywords: Ice Breaking; Learning Interest; Pancasila Education; Learning Strategies; Elementary School.

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" yang artinya anak dan "*agagos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata *"educate*" yang berarti mengeluarkan sesuau dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare,* yaitu: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan dan potensi anak. Di dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak, mengubah kepribadian sang anak[1].

Pendidikan Pancasila merupakan upaya memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan bimbingan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa[2].

Pendidikan menurut Plato dalam Mokh. Iman Firmansyah adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya[3].

Tujuan utama Ice Breaking dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya Ice Breaker motivasi siswa menjadi tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.[4].

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Joleha dkk menganalisis pengaruh ice breaking terhadap minat belajar pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal[5]. Rahayu & Gumiandari menggunaan media ice breaking untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Darul Hikam Kota Cirebon.[6]

2. LANDASAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang memengaruhi, mempengaruhi atau mendorong orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Pengaruh dapatbersifat positif atau negatif tergantung pada cara dan tujuan pengaruh yang dilakukan.[7]

وَيَرَى الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ الَّذِ اُنْزِلَ اِلَيْكَ
مِنْ رَّبِّكَ هُوَ الْحَقَّۙ وَيَهْدِيْٓ اِلٰى
صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ

[1] Rahmat Hidayat, Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan, hlm. 23.

[2] Fera Andriyani, 2015, *Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik*, Syaikhuna, Vol. 10, No. 2, hlm. 174.

[3] Mokh Iman Firmansyah, 2019, *Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi*, Urnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim, Vol. 17, No. 2, hlm. 82.

[4] Aisyah azni, 2024, *Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, Vol. 2, No. 2, hlm. 25.

[5] Siti Joleha dkk, 2023, *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal*, Cerdas Mendidik, Vol. 2, No. 2, hlm. 49.

[6] Tatang Rahayu, Septi Gumiandari, 2024, *Dampak Strategi Ice Breaking Terhadap Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Eksperimental Pada Siswa Kelas VII Di MTs Darul Hikam Kota Cirebon*, Journal of Student Research, Vol. 2, No. 1, hlm. 288–298.

[7] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.

ISSN 2962-8881

Artinya: *Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Surah Saba' [34:6]).*[8]

Ice Breaking adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif)[9].

Menurut Yeganehpour, sebagaimana disampaikan dalam karyanya, *"Ice Breaking"* adalah suatu proses peralihan situasi dari yang awalnya membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi situasi yang ceria dan menyenangkan melalui penggunaan permainan-permainan sederhana. Dalam konteks ini, ice breaking digunakan untuk merubah suasana menjadi lebih hidup, interaktif, dan positif, sehingga membantu dalam membangun semangat, kebersamaan, dan kolaborasi di dalam sebuah kelompok. Permainan-permainan yang digunakan dalam ice breaking bertujuan untuk menghilangkan kekakuan, memecah suasana tegang, serta membantu anggota kelompok untuk lebih terbuka dan aktif berpartisipasi[10].

Ice Breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi suasana yang ceria dan menyenangkan daei kegiatan permainan-permainan yang sederhana. Ice breaking ini sangat bermanfaat untuk kembali merefreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar.[11]

Ice breaking merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengubah suasana yang monoton, membosankan, atau tegang menjadi lebih santai, bersemangat, dan menyenangkan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman, antusias, dan dapat berkonsentrasi tanpa merasa mengantuk. Metode ini melibatkan berbagai aktivitas seperti bertepuk tangan, bernyanyi, gerakan tubuh, atau permainan.[12]

Menurut Prasetyo dalam Mohd. Idris dalimunthe, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya.[13]

Menurut James O. Wittaker dalam Samsu Somadayo, mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[14]

Menurut Supriadi et al., minat belajar

---

[8] Asy-Syifa', 2011 *'Al- Quran.Pdf'*.

[9] Muhammad Zuhaery dkk, 2024, *Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan*, Academy of Education Journal, Vol. 15, No. 2, hlm. 1413

[10] Parisa Yeganehpour, 2017, *Ice-Breaking as a Useful Teaching Policy for Both Genders*, Journal of Education and Practice, Vol. 8, No. 22, hlm. 137-142.

[11] July Trisnawati Hutabarat dkk, 2024, *Pengaruh Ice Breaking Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanggulangan Kejenuhan Belajar Di Bidang Pendidikan Agama Kristen Kelas Vii Smp Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol. 3, No. 3, hlm. 2805.

[12] May Muna Harianja, Sapri, 2022, *Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 1, hlm. 1329.

[13] Mohd Idris Dalimunthe, 2020 *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi*, Jurnal Mutiara Akuntansi, Vol. 5, No. 2. hlm. 103.

[14] Samsu Somadayo, 2020 *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Konsep Cerita Pengalaman Yang Mengesankan Siswa Kelas V Sd Negri 27 Kota Ternate*', Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, Vol.* 6, No. 1. Hlm. 73.

ISSN 2962-8881

merujuk pada ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap proses belajar, yang tercermin dari tingkat perhatian yang diberikan dan partisipasi aktif yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran.[15] Slameto dalam Mutiara Putri Chandra dkk menyatakan minat adalah keinginan bersifat tetap yang bertujuan untuk mengenang dan memperhatikan setiap aktivitas diminati oleh manusia, dan dilaksanakan dengan rasa yang bahagian.[16]

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode peneliti yang menggunakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara numerik. penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta, mengukur hubungan, menguji hipotesis, dan membuat generalisasi berdasarkan data yang dikumpulkan.

Ciri khas penelitian kuantitatif adalah penggunaan instrumen pengumpulan data yang terstandarisasi, seperti kuesioner, angket, atau pengukuran langsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan yang signifikan.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penelitian kuantitatif:

1. Perumusan Masalah penelitian: Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian yang spesifik dan jelas, serta merancang pertanyaan penelitian yang akan dijawab.
2. Riset Literatur: Peneliti melakukan studi literatur yang komprehensif untuk memahami penelitian sebelumnya yang relevan, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan membangun dasar teoretis untuk penelitian yang akan dilakukan.
3. Desain penelitian: Peneliti merencanakan desain penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Ini meliputi pemilihan sampel, pemilihan instrumen pengumpulan data, dan pengaturan variabel independen dan dependen.
4. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah terstandarisasi, seperti kuesioner atau tes. Prosedur pengumpulan data harus terstruktur dan konsisten untuk memastikan validitas dan reliabilitas.
5. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan, seperti analisis deskriptif, uji hipotesis, regresi, atau analisis varian. Tujuan analisis data adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau hubungan, dan membuat generalisasi berdasarkan sampel yang digunakan.
6. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data diinterpretasikan dengan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian dan teori yang relevan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan memberikan interpretasi yang objektif.
7. Penyusunan penelitian: Peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup semua langkah penelitian, termasuk pendahuluan, metode penelitian, analisis data, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan penelitian harus disusun dengan format yang jelas dan terstruktur.

Menurut Abdullah, desain penelitian

[15] Supardi dkk, 2020 *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*, Jurnal Formatif, Vol. 2, No. 1, hlm. 71-80.

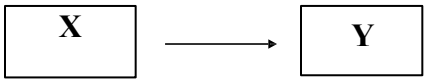
[16] Mutiara Putri Chandra dkk, 2023, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid,* Jurnal Wahana Konseling, Vol. 6. No. 2 . hlm. 111.

ISSN 2962-8881

adalah suatu set panduan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam merencanakan penelitian, berfungsi sebagai petunjuk untuk mengembangkan strategi yang menghasilkan model atau rancangan penelitian.[17] Dalam penelitian ini, jenis desain penelitian yang digunakan adalah *"None-equivalent Control Group Design"*. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam desain penelitian ini, kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara acak.

Menurut Sugiyono, "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas atau (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Ice Breaking* (X).
2. Variabel terikat atau (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siwa (Y). Di dalam penelitian ini memakai dua variabel, yaitu *Ice Breaking* X dengan variabel dependen, yakni Minat Belajar Siawa (Y).



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah minat belajar PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) materi nilai-nilai pancasila siswa kelas IV dan V SDN 115482 Pekan Marbau dan apakah ada pengaruh *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa IV dan V SDN 115482 Pekan Marbau.

Pada pelaksaan pembelajaran penyebab rendahnya hasil belajar PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) materi nila-nilai pancasila dikarenakan guru masih yang sangat monoton dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa cenderung merasah jenuh dalam belajar. Dengan penggunaan *Ice Breaking* mampu meningkatkan minat belajar PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) materi nilai-nilai pancasila siswa kelas IV dan V SDN Pekan Marbau Tahun Pelajaran 2024/2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan kemudian divaliditaskan agar pernyataan untuk penelitian tersebut sah digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Materi nilai-nilai pancasila melalui penggunaan *Ice Breaking,* dimana *Ice Breaking* digunakan pada kelas IV dan V. Pada awalnya diberikan *pre test* untuk melihat kemampuan pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila, selanjutnya diberi perlakuan atau penggunaan *Ice Breaking,* setelah itu diberikan *post-test* pada kelas IV dan V.

Dari hasil penelitian diperoleh dari kelas IV dan V diperoleh nilai rata-rata 4 (sangat baik). Bila dilihat dari hasil nilai *pre-tes* dan *post-tes* kelas IV dan V menggunakan *Ice Breakin*g cukup berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa yaitu digunakan uji t.

[17] Ma'ruf Abdullah, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, hlm. 127.

ISSN 2962-8881

Uji t satu pihak dimana H_1 di terima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_o diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 3.155 dan data t_{tabel} diketahui 2,039. Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,155 >2,039. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Ice Breaking* terhadap minat belajar PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) materi nilai-nilai pancasila di kelas IV dan V SDN 115482 Pekan Marbau Tahun pelajaran 2024/ 2025.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar pada pembelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Materi nilai-nilai pancasila siswa di kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pekan Marbau yang dibuktikan juga melalui hasil analisis diperoleh Uji t satu pihak dimana H1 diterima dan Ho ditolak jika thitung > ttabel dan Ho diterima dan H1 ditolak jika thitung < ttabel. Harga thitung diperoleh 3,155 dan data ttabel diketahui 2,039. Maka kriteria pengujian data diperoleh thitung > ttabel yaitu 3,155 > 2,039. Ini berarti antara kelas menggunakan Ice Breaking terdapat perbedaan, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) materi nilai-nilai pancasila siswa-siswi di kelas IV dan V SDN 115482 Pekan Marbau Tahun pelajaran 2024/ 2025.
2. Hasil Ice Breaking pada pembelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) materi nilai-nilai pancasila Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pekan Marbau yang dibuktikan dari hasil belajar siswa menggunakan Ice Breaking dalam pembelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di kelas IV dan V memiliki pengaruh.
3. Pengaruh yang sangat besar pada minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan metode Ice Breaking pada kelas IV dan V di SDN 115482 Pekan Marbau pada materi nilai-nilai Pancasila yang dibuktikan dari hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan Guru :
   Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah metode Ice Breaking yang diterapkan saat pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Tujuannya adalah agar siswa lebih semangat dan berperan aktif termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatan hasil belajar siswa. Guru juga harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya ketika menggunakan media herbarium dalam pembelajaran sehingga seluruh pembelajaran dapat diterapkan sesuai aturan.
2. Bagi Siswa
   Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan Ice Breaking untuk meningkatkan hasil belajar PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), sehingga pembelajaran PPKN lebih efektif dan menyenangkan.

ISSN 2962-8881

3. Bagi peneliti selanjutnya
   Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan tentang pengetahuan dan cara mengajar yang dipergunakan untuk mempersiapkan peneliti dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan pada masa sekarang dan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Prof. Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Aswaja Pressindo*, 2015

Aisyah Azni, 'Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*, 2.2 (2024), 22–27 <Https://Doi.Org/10.31004/Ijmst.V2i2.300>

Andriyani, Fera, 'Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik', *Syaikhuna*, 10.2 (2015), 165–80

Asy-Syifa', 'Al- Quran.Pdf', 2011

Chandra, Mutiara Putri, Muhammad Alridho Lubis, Program Studi, And Universitas Jambi, '1 , 2 , 3', 6.2 (2023), 109–19

Dadang, Dandy Suhendar, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi V, Cetakan Kedua' (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pn Balai Pustaka, 2017), P. 911

Dalimunthe, Mohd Idris, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi', *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5.2 (2020), 99–108

Firmansyah, Mokh Iman, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90

Harianja, May Muna, And Sapri Sapri, 'Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 1324–30 <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i1.2298>

Hidayat, Rahmat, And Abdillah, *Ilmu Pendidikan 'Konsep, Teori Dan Aplikasinya'* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi)Zzzzzzz, 2019)

Hutabarat, July Trisnawati, Sabar Rudi Sitompul, Limmarten Simatupang, Damayanti Nababan, And Raikhapoor, 'Pengaruh Ice Breaking Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanggulangan Kejenuhan Belajar Di Bidang Pendidikan Agama Kristen Kelas Vii Smp Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.', *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2024), 2801–14

Joleha Siti, Suyitno, Asep Ardiyanto, 'Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V Sdn Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal', *Cerdas Mendidik*, 2.2 (2023), 49–56

Parisa, Yeganehpour, 'Ice-Breaking As A Useful Teaching Policy For Both Genders', *Journal Of Education And Practice*, 8.22 (2017), 137–42

Rahayu Tatang, And Gumiandari Septi, 'Dampak Strategi Ice Breaking Terhadap Motivasi Pembelajaran

ISSN 2962-8881

Bahasa Arab: Studi Eksperimental Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Darul Hikam Kota Cirebon', *Journal Of Student Research*, 2.1 (2024), 288–98 <Https://Doi.Org/10.55606/Jsr.V2i1.2375>

Somadayo, 'Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Konsep Cerita Pengalaman Yang Mengesankan Siswa Kelas V Sd Negri 27 Kota Ternate', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 6.1 (2020), 71–80

Supardi, Leonard, Huri Suhendri, And Rismurdiyati, 'Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar', *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Supardi*, 2.1 (2015), 71–81

Zuhaery, Muhammad, Dian Hidayati, And Muhammad Hidayat, 'Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan', *Academy Of Education Journal*, 15.2 (2024), 1412–17 <Https://Doi.Org/10.47200/Aoej.V15i2.2492>

ISSN 2962-8881